

SIARAN PERS

RDK OKTOBER: STABILITAS SEKTOR JASA KEUANGAN TETAP TERJAGA

Jakarta, 25 Oktober 2018. Rapat Dewan Komisiner (RDK) Otoritas Jasa Keuangan menilai bahwa stabilitas sektor jasa keuangan masih dalam kondisi terjaga, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global.

Berlanjutnya perang dagang antara AS-Tiongkok diproyeksikan akan menurunkan volume perdagangan dan pertumbuhan dunia. Sementara itu, langkah The Fed menaikkan Federal Fund Rate (FFR) diproyeksikan akan berpengaruh pada pengetatan likuiditas di pasar keuangan global. Kedua hal tersebut mendorong International Monetary Fund menurunkan estimasi pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 dan tahun 2019 dari 3,9% menjadi 3,7% di bulan Oktober. Dinamika eksternal tersebut turut mempengaruhi kinerja pasar keuangan domestik.

Per 19 Oktober 2018, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat pelemahan sebesar 2,3% secara *mtd* dengan investor non residen mencatatkan *net sell* sebesar Rp5,3 triliun. Sejalan dengan pasar saham, investor nonresiden di pasar Surat Berharga Negara (SBN) juga mencatat *net sell* sebesar Rp0,8 triliun *mtd*. *Yield* SBN tenor jangka pendek, menengah, dan panjang tercatat kembali meningkat masing-masing sebesar 13 bps, 53 bps, dan 23 bps *mtd*. Peningkatan *yield* ini terjadi sejalan dengan pelemahan di pasar keuangan Emerging Markets lainnya.

Di tengah berlanjutnya volatilitas di pasar keuangan, kinerja intermediasi sektor jasa keuangan pada September 2018 secara umum masih bergerak positif. Kredit perbankan dan piutang pembiayaan masing-masing tumbuh sebesar 12,69% *yoy* dan 6,06% *yoy*.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 6,60% *yoy*. Premi asuransi jiwa dan asuransi umum/reasuransi per September 2018 masing-masing tercatat sebesar Rp141,14 triliun dan Rp62,74 triliun. Sementara di pasar modal, pada periode Januari sampai dengan 22 Oktober 2018, penghimpunan dana melalui penawaran umum saham, *right issue* dan surat utang korporasi telah mencapai Rp143 triliun, dengan emiten baru sebesar 50 perusahaan. Total dana kelolaan investasi tercatat sebesar Rp739,95 triliun, meningkat 7,89% dibandingkan akhir tahun 2017.

Profil risiko lembaga jasa keuangan juga masih terjaga pada level yang *manageable*. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan tercatat sebesar 2,66%, sedangkan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan berada pada level 3,17%.

Sementara itu, permodalan lembaga jasa keuangan tercatat pada level yang cukup tinggi. *Capital Adequacy Ratio* perbankan per September 2018 tercatat sebesar 23,33%, sedangkan *Risk-Based Capital* industri asuransi umum dan asuransi jiwa masing-masing sebesar 315% dan 430%.

Dinamika di pasar keuangan diperkirakan masih akan berlanjut seiring masih tingginya *downside risk* di lingkup global, antara lain berlanjutnya *trade war* dan pengetatan likuiditas. Ke depan, OJK akan terus memantau perkembangan

tersebut, sehingga tidak mengganggu stabilitas sistem keuangan dan kinerja sektor jasa keuangan.

Informasi lebih lanjut:

Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik Anto Prabowo

Telp. 021.29600000 Email: anto.prabowo@ojk.go.id